

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

ASI merupakan makanan yang amat diperlukan bagi bayi dari usia 0-6 bulan, hal ini bayi harus wajib sudah mendapatkan ASI, yang biasa disebut ASI Eksklusif. ASI eksklusif mengacu pada penyajian ASI saja untuk bayi tanpa disertai makanan dan minuman tambahan (selain vitamin dan obat-obatan) selama enam bulan pertama kehidupannya. (Akbar et al., 2021). AA (Arachidonic Acid) merupakan komponen yang penting dalam komposisi ASI berfungsi untuk pembentukan jaringan otak, lalu ada juga DHA (Docosahexaenoic Acid) yang biasa dikenal sebagai asam lemak tak jenuh yang mempunyai peran dalam membentuk jaringan otak, terutama dalam pembentukan jaringan saraf, sinapsis, juga fungsi penglihatan(Lukman et al., 2020).

ASI mempunyai segudang manfaat dalam mendukung tumbuh kembang bayi, didalam ASI juga terkandung mineral serta komponen bioaktif diantaranya, sitokin, sel hidup, oligosakarida, faktor pertumbuhan, dan antibodi. Selain itu, ASI mengandung enzim yang membantu proses penyerapan nutrisi di usus bayi. Mengingat sistem pencernaan bayi masih bergantung pada aktivitas enzim di pencernaan bayi. Penyerapan zat gizi dari ASI menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan bayi. (The et al., 2023).

Pertumbuhan merupakan peralihan fisik yang disertai dengan peningkatan ukuran berbagai bagian tubuh, yang dapat diukur melalui berat badan, panjang tubuh, usia tulang, dan keseimbangan metabolik (Manggiasih, 2016). Selain aspek fisik, pertumbuhan juga mencakup perkembangan ukuran dan struktur organ tubuh serta otak. Untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, diperlukan asupan nutrisi terbaik sejak lahir hingga usia dua tahun. Kurangnya

untuk memberikan ASI eksklusif menjadi satu-satunya faktor penyebab rendahnya status gizi pada bayi dan balita (Devriany & Sari, 2020).

Dari segi fisiologi bayi dengan usia 0-6 bulan memiliki kemungkinan yang sangat jauh dalam mengalami gangguan tumbuh kembang bayi, kurang optimalnya tumbuh kembang bayi disebabkan oleh tidak optimalnya ibu dalam memberikan ASI Eksklusif sedini mungkin, dalam membantu perkembangan optimal bayi. Pemberian ASI secara eksklusif merupakan sumber zat makanan optimal untuk bayi, sebab mengandung zat gizi/nutrisi dengan komposisi seimbang dan setara untuk mendukung pertumbuhan serta perkembangan bayi secara optimal (Maemunah & Sari, 2022).

Menurut WHO (2024) mengatakan bahwa pemberian ASI eksklusif secara global telah mengalami peningkatan sebanyak 10%. Artinya ada ratusan ribu bayi yang terselamatkan karena menerima manfaat dari Asi. Selama periode 2015-2020 tercatat 48% bayi dengan umur 0 sampai 6 bulan didunia telah mendapat ASI secara eksklusif. Pencapaian ini hampir mendekati target dunia dalam peningkatan ASI Eksklusif yaitu sebesar 50% pada tahun 2025, dalam artian masih ada tantangan berkelanjutan yang harus ditangani dunia (WHO, 2024).

Dari hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) (2024) terkait pemberian ASI Eksklusif di seluruh Provinsi yang ada di Indonesia, diketahui persentase bayi yang menerima ASI Eksklusif khusus wilayah Provinsi Sumatera Utara di tahun 2021 mencapai 57,83%, angka ini mengalami penurunan sebanyak 0,66% pada tahun 2022 dengan persentase 57,17% dan mengalami peningkatan yang signifikan terjadi sebanyak 4,81% sehingga mendapat persentase 61,98% di tahun 2023 (BPS 2024).

Pemberian ASI di kota Medan saat ini sangat memprihatinkan, dimana masih kecilnya jangkauan praktik pemberian ASI eksklusif di kawasan perkotaan seperti Kota Medan, dikarenakan pemahaman dan pengetahuan penduduk dalam mendukung peningkatan pemberian ASI yang kurang memadai. Faktanya ibu-ibu saat ini kurang berniat menyusui bayinya sendiri, dan bukan hanya terjadi di

Perkotaan, tetapi di seluruh masyarakat pedesaan kini masih berasumsi jika ASI eksklusif sama sekali tidak dapat mencukupi dalam memenuhi nutrisi bayi. Promosi susu formula turut mempengaruhi ibu yang kurang memahami pentingnya ASI (Yusuffetal., 2022).

Hasil survey awal yang dilakukan di posyandu di Desa Tanjung Gusta pada ibu yang memiliki bayi yang berusia 5-6 menunjukkan 4 dari 10 ibu telah diwawancarai bahwa belum melaksanakan Asi Eksklusif memiliki bayi dengan pertumbuhan yang kurang optimal. Sementara 6 ibu lainnya yang melakukan ASI Eksklusif memiliki bayi dengan pertumbuhan yang optimal. Didasarkan pada masalah yang ditemukan, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Pertumbuhan Bayi 5-6 bulan di Desa Tanjung Gusta".

Rumusan Masalah

Apakah Ada Hubungan antara Pemberian ASI Eksklusif dan Pertumbuhan bayi Di Desa Tanjung Gusta pada Usia 5-6?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk melihat apakah ada hubungan pertumbuhan bayi di desa Tanjung Gusta dengan pemberian ASI Eksklusif.

Tujuan Khusus

1. Untuk memperoleh hasil pertumbuhan pada bayi yang menerima ASI Eksklusif
2. Untuk mengedukasi pada ibu yang sedang menyusui mengenai pentingnya ASI Eksklusif untuk pertumbuhan bayi.
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh pemberian ASI Eksklusif pada pertumbuhan bayi 5-6 bulan

Manfaat Penelitian

1. Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai sebagai bahan ajar serta dapat dijadikan referensi mengenai Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Pertumbuhan Bayi Usia 5-6 Bulan.

2. Mahasiswa

Diharapkan dapat menjadi penambah ilmu pengetahuan dan bahan acuan bagi mahasiswa kebidanan mengenai Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Pertumbuhan Bayi Usia 5-6 Bulan.

3. Responden

Diharapkan informasi ini dapat mengoptimalkan pemahaman ibu tentang peran penting ASI Eksklusif dalam menunjang tumbuh kembang bayi.

4. Tempat Penelitian

Untuk dapat dipakai sebagai landasan pengetahuan dan masukkan dalam upaya meningkatkan layanan kesehatan di desa tanjung gusta terkait pemberian ASI Eksklusif dengan bayi usia 5-6 bulan.